

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar berperan aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang tinggi, ketika siswa memiliki motivasi belajar rendah secara umum hasil belajar akan rendah. Motivasi belajar syarat penting untuk belajar, serta memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Uno (2016, hlm. 8) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Dengan memiliki motivasi belajar siswa akan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa sehingga materi yang dipelajari lebih lama bertahan dalam benak siswa. Namun, saat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal dan kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terlambat dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya oleh iklim kelas. Iklim kelas dalam sebuah kelas sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, iklim kelas yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang baik pula dimana ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Keterlibatan siswa dalam belajar, hubungan interaksi diantara siswa maupun dengan guru, dukungan guru, aturan sekolah yang jelas, dan kebebasan siswa dalam berkreasi, serta fasilitas yang disediakan sekolah merupakan salah satu hal yang dapat menciptakan iklim kelas yang baik. Dimana iklim kelas itu sendiri merupakan suasana kelas yang tercipta dari adanya pengaruh fisik, sosial, dan intelektual seperti adanya interaksi antara guru dan siswa, antarsiswa dan juga lingkungan fisik dimana peserta didik belajar dan menjadi ciri khas suatu kelas serta mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor lingkungan sekolah juga merupakan salah satu pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi belajar, selain lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah harus mampu mendukung perkembangan siswa, melalui lingkungan sosial, baik interaksi sosial yang mampu mentransformasikan pengalaman belajar, budaya, serta faktor individu itu sendiri, dimana ini merupakan kunci dari perkembangan perkembangan manusia. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky. Selain faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar, ada juga faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Motivasi belajar termasuk kedalam faktor psikologis karena ada dalam diri manusia itu sendiri. Karena faktor psikologis ada dalam diri manusia itu sendiri maka dalam diri manusia itu timbul dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat meningkat apabila adanya hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan juga adanya kegiatan yang menarik.

Wissink dkk., (2014, dalam Beld dkk., 2018, hlm. 2) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang dapat mendorong motivasi belajar

siswa adalah iklim kelas. Iklim kelas yang dirasakan aman oleh siswa akan mendukung siswa dalam belajar. Namun iklim kelas yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengancam oleh siswa dan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar.

Sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Tindakan sehari-hari akan mempengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar serta kemampuannya terhadap rangsangan tersebut. Begitu pula halnya persepsi siswa tentang iklim kelas. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan didalam kelas.

Altaf (2015 dalam Beld dkk., 2018, hlm. 2) mengatakan bahwa iklim kelas mengacu pada kualitas lingkungan belajar sosial siswa, khususnya sehubungan dengan dukungan guru dan struktur serta suasana kelompok diantara siswa, dari kondisi perspektif yang memfasilitasi motivasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap iklim kelas akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas. Karena mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka dan percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi terhadap iklim kelas yang negatif siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga. Kondisi iklim kelas dalam tiap-tiap kelas dapat bervariasi dan kemungkinan akan mempengaruhi motivasi belajar setiap siswa.

Ketika penulis melakukan observasi di SMK Karya Pembangunan Baleendah, penulis melakukan wawancara dengan ketua program keahlian administrasi perkantoran dan juga siswa kelas X administrasi perkantoran.

Dari hasil wawancara penulis menemukan fenomena bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong masih rendah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mulai pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45 sampai 15.00. Siswa sering merasa lelah dengan pembelajaran yang dilakukan dari pagi hari sampai sore hari tersebut, sehingga ketika siang hari siswa sering mengantuk di dalam kelas dan tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar, kemudian menurut narasumber, motivasi belajar siswa SMK Karya Pembangunan Baleendah juga dipengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah dan pada kenyataannya di lapangan fasilitas yang tersedia dirasa kurang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga siswa sering berebut dalam menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah, selain itu faktor guru juga mempengaruhi motivasi belajar, gaya mengajar guru yang berbeda-beda dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga hanya pada guru-guru tertentu saja motivasi belajar siswa meningkat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Selain itu penulis mendapatkan data dari sekolah berupa nilai siswa kelas X dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Kelas X Administrasi Perkantoran SMK KP
Baleendah Tahun Ajaran 2015/2016-2017/2018

Tahun	Jumlah Siswa	Semester	KKM	Pencapaian KKM			Rata-rata Nilai
				< 75	75	> 75	
2015/ 2016	40	1	75	13	0	27	75.79
		2		3	0	37	77.54
2016/ 2017	34	1		6	2	26	76.52
		2		2	0	32	78.44
2017/ 2018	39	1		2	0	37	78.46
		2		1	0	38	79.27

Sumber: Tata Usaha SMK Karya Pembangunan

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Semester 1 Kelas X Administrasi Perkantoran SMK KP
Baleendah Tahun Ajaran 2018-2019

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Pencapaian KKM			Rata-rata Nilai
				< 75	75	> 75	
2018/2019	X AP 1	27	75	3	0	24	78.42
	X AP 2	26		2	0	24	79.07

Sumber: Tata Usaha SMK Karya Pembangunan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tabel 1.1 nilai rata-rata siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Pembangunan tahun ajaran 2015/2016 - 2017/2018 menunjukkan kondisi kelas yang gemuk, ini dikarenakan pada tahun tersebut sekolah masih menggunakan kurikulum 2006 dimana tidak adanya batas maksimal jumlah siswa di dalam kelas.

Sedangkan untuk tabel 1.2 terlihat jumlah siswa dalam kelas sudah ramping dikarenakan ada dua kelas untuk kelas X, ini merupakan pengaruh penggunaan kurikulum 2013 yang baru digunakan oleh SMK Karya Pembangunan Baleendah, dimana jumlah siswa di kelas tidak terlalu gemuk jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari tabel 1 dan 2, rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM, namun belum mencapai 100% nilai KKM, apakah ketidakmampuan sekolah untuk menjadikan siswanya 100% memenuhi KKM bisa diduga karena pengaruh dari rendahnya motivasi belajar siswa?.

Oleh karena itu, iklim kelas di sekolah harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. Iklim kelas tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika belajar. Motivasi belajar siswa tersebut akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Sebuah proses pembelajaran yang didukung dengan motivasi belajar siswa yang besar akan berjalan lebih efektif. Hal ini dikarenakan, siswa adalah tujuan utama

dari pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Selain itu, dukungan iklim yang kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat berperan penting. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang baik dengan memberikan rangsangan kepada siswa serta mampu membangkitkan semangat untuk membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Nampaknya masih jarang penelitian yang dilakukan mengenai iklim kelas. Salah satu penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fan & Williams (2018) dengan fokus pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa, dengan responden 14.639 siswa kelas 10 yang ada di beberapa negara di dunia seperti Afrika, Amerika Serikat, Hispanic dan negara di Asia, menemukan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa dalam lingkungan kelas yang dikelola guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Maka dari itu penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu adanya signifikansi antara iklim kelas dengan hasil pencapaian dan persepsi iklim kelas tentang hubungan guru dengan siswa terkait dengan semua variabel motivasi baik efikasi diri maupun motivasi intrinsik.

Maka dari itu dengan jarangya penelitian yang dilakukan mengenai iklim kelas di tingkat sekolah menengah kejuruan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat diperbaiki kondusifitas khususnya mengenai iklim kelas sehingga motivasi belajar siswa pun dapat maksimal. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian terhadap “Pengaruh Iklim Kelas terhadap

Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas iklim kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat kondusifitas iklim kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Analisis yang dilakukan ialah untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kondusifitas iklim kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kondusifitas iklim kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaannya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di level sekolah menengah kejuruan, karena pada hasil pencarian sebelumnya penelitian ini banyak dilakukan di tingkat sekolah dasar, dan universitas.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam menciptakan iklim kelas demi tercapainya motivasi belajar siswa yang tinggi.